

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank syariah sebagai bank bagi hasil di Indonesia diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang mulai sadar atas pentingnya bank bebas bunga (tidak mengandung riba) dan mayoritas penduduk Indonesia yang beragama Islam membuat bank syariah menjadi salah satu bank syariah mengalami kemajuan yang pesat, hal tersebut dapat dilihat dari kinerja perusahaan yang baik dari tahun ke tahun.

Salah satu yang dapat ditempuh oleh perbankan syariah adalah meningkatkan efisiensi kinerja manajemen bank syariah, hal ini akan meningkatkan sebuah pendapatan dan dapat memberikan keuntungan bagi nasabah sehingga dapat membentuk kepercayaan pada bank syariah. Peneliti akan mengambil salah satu contoh bank syariah yaitu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Al-Ihsan Bandung dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan salah satu bank syariah di Indonesia.

Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) meningkat sebanyak 37 kantor dari 364 kantor menjadi 401 kantor pada akhir tahun 2012. Peningkatan ini memberikan kemudahan bagi masyarakat Indonesia untuk dapat menikmati layanan dari perbankan syariah. Selain berpengaruh terhadap pertumbuhan penghimpunan dana, meningkatnya jumlah bank syariah juga berpengaruh terhadap pertumbuhan penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan.

Produk perbankan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sebenarnya tidak jauh berbeda dengan produk perbankan yang ditawarkan oleh bank umum syariah. Secara umum produk perbankan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) terbagi kepada tiga kategori, yaitu produk dalam pengerahan dana, penyaluran dana dan jasa perbankan. Kegiatan usaha Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) secara teknis operasionalnya berkaitan dengan produk-produknya berdasarkan pada Pasal 2 dan Pasal 3 PBI Nomor 9/19/PBI/2007 tentang pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa bank syariah.¹

¹ Abdul Ghofur Anshori, *Hukum Perbankan Syariah*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hlm. 58.

Kegiatan penghimpunan dana, terutama dana dari masyarakat oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) mengacu kepada Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 pasal 21 huruf a tentang perbankan syariah menjelaskan bahwa simpanan berupa tabungan atau yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *wadi'ah* atau lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan investasi berupa deposito atau tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

Secara umum sumber dana bank dapat dikelompokkan kedalam tiga kategori yaitu sumber dana yang berasal dari bank itu sendiri, dana yang berasal dari masyarakat, dan dana yang bersumber dari dana lain². Semakin banyak dana yang dimiliki oleh bank, maka akan semakin besar peluang bank untuk menjalankan fungsinya. Dana pihak ketiga merupakan salah satu sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini³.

Dengan meningkatkan dana pihak ketiga, maka dana yang dialokasikan untuk pemberian pembiayaan juga akan meningkat sehingga akan meningkatkan pula pendapatan bank. Dana pihak ketiga akan masuk pada modal bank, kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan lancar apabila bank tersebut memiliki cadangan modal di Bank Indonesia. Beban pendapatan operasional adalah segala beban yang dikeluarkan secara langsung oleh bank Islam dalam rangka mengelola

² Atang Abdul Hakim, *Fiqih Perbankan Syariah*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2011), hlm. 203.

³ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.62.

dana amanah maupun dana investasi milik para shahibul mal dari berbagai sumber. Bagi bank pendapatan operasional merupakan bagian terbesar dari total operasional bank⁴.

Biaya operasional merupakan seluruh pengorbanan yang di keluarkan oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan operasi perusahaan demi mencapai tujuan yang ingin di capai oleh perusahaan. Dengan adanya amanah dari *shahibbul maal* untuk mengelola dana amanah dari masyarakat melalui skim *wadiah* maupun mengelola dana investasi dengan menggunakan skim *mudharabah* tentu pihak bank harus mampu memberikan kompensasi atau *return* yang memadai kepada *shahibbul maal*. Di sisi lain hal ini merupakan beban bagi pendapatan bank. Untuk itu, segala beban yang timbul berkaitan dengan pihak ketiga dalam mengelola dana tersebut harus diperhitungkan secara matang agar segala beban tersebut tidak memberatkan bagi pihak bank. Namun, sebaliknya justru mampu menunjang kinerja bank.

Laba (*income*) merupakan suatu pola dasar sangat penting dalam laporan keuangan yang memiliki berbagai kegunaan bagi suatu lembaga atau perusahaan. Laba pada umumnya dipandang sebagai acuan perusahaan dalam menentukan kebijakan, pembayaran deviden, pedoman investasi, pengambilan keputusan dan unsur untuk menilai kinerja perusahaan.

Dalam objek penelitian ini, peneliti memilih PT. BPRS Al-Ihsan Bandung merupakan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang menjalankan sistem perbankan yang operasionalnya sesuai dengan prinsip syariah. Peneliti memilih jumlah jumlah laba perusahaan sebagai variabel terikat. Kemudian memilih jumlah pendapatan operasional dari pihak ketiga dan jumlah jumlah beban

⁴ Veithzal Rivai dan Arvyan Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 803.

operasional sebagai variabel bebas. Adanya pendapatan operasional dari pihak ketiga dan jumlah beban operasional akan berpengaruh pada jumlah laba perusahaan. Ketika pendapatan operasional dari pihak ke tiga naik maka jumlah laba perusahaan pun akan ikut naik. Berbanding balik dengan jumlah beban operasional, ketika jumlah beban operasional naik maka jumlah laba perusahaan akan turun. Namun pada laporan keuangan publikasi PT. BPRS Al-Ihsan Bandung terdapat perbedaan dengan asumsi tersebut. Berikut ini tabel publikasi laporan keuangan PT BPRS Al-Ihsan Bandung.

Tabel 1.1
Jumlah Pendapatan Operasional dari Dana Pihak Ketiga, Jumlah Beban Operasional, dan Jumlah Laba Perusahaan PT. BPRS Al-Ihsan Bandung tahun 2013-2016
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Triwulan	Jumlah Pendapatan Operasional dari Pihak Ketiga	Jumlah Beban Operasional	Jumlah Laba Perusahaan
2013	I	183.080	168.087	58.190
	II	369.977	370.755	91.358
	III	570.623	627.935	89.251
	IV	793.943	861.388	142.240
2014	I	220.525	192.554	70.809
	II	445.678	408.672	128.961
	III	685.153	683.106	129.579
	IV	926.862	1.003.390	90.272
2015	I	257.727	206.415	75.591
	II	552.061	544.250	119.734
	III	874.585	881.145	91.645
	IV	1.224.815	1.145.304	166.941
2016	I	388.980	254.688	106.869
	II	803.289	601.881	150.447
	III	1.259.196	951.537	208.092
	IV	1.728.016	1.284.662	287.945
Total		11.284.510	10.185.769	2.007.924

Sumber :

Laporan Keuangan Publikasi BPRS Al-Ihsan Bandung tahun 2013-2016

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa jumlah pendapatan operasional dari pihak ketiga dan jumlah beban operasional pada triwulan 2013 mengalami kenaikan pada jumlah pendapatan operasional dari pihak ketiga dan jumlah beban operasional. Pada triwulan I, II, dan IV pendapatan dana dari pihak ketiga naik bersama jumlah laba perusahaan. Namun pada triwulan ke III pendapatan operasional mengalami kenaikan namun jumlah laba perusahaannya turun semestinya jumlah laba perusahaannya naik. Pada jumlah beban operasionalnya mengalami kenaikan terus menerus begitupun jumlah laba perusahaan, semestinya apabila jumlah beban operasional naik maka laba operasionalnya turun.

Pada triwulan I 2014 terjadi penurunan pada jumlah pendapatan operasional dari pihak ketiga menjadi 220.525 dari sebelumnya 793.943 begitupun dengan jumlah beban operasional menjadi 192.554 dari sebelumnya 861.388 dan jumlah laba perusahaan menjadi 70.809 dari sebelumnya 142.240. Pada triwulan ke II pendapatan dana dari pihak ketiga dan jumlah beban operasional mengalami kenaikan sekitar 50% serta jumlah laba perusahaan ikut naik sebesar 128.961. Begitupun pada triwulan III dan IV 2014 terjadi kenaikan pada jumlah pendapatan operasional dari pihak ketiga dan jumlah beban operasional namun terjadi penurunan pada jumlah laba perusahaan menjadi 90.272.

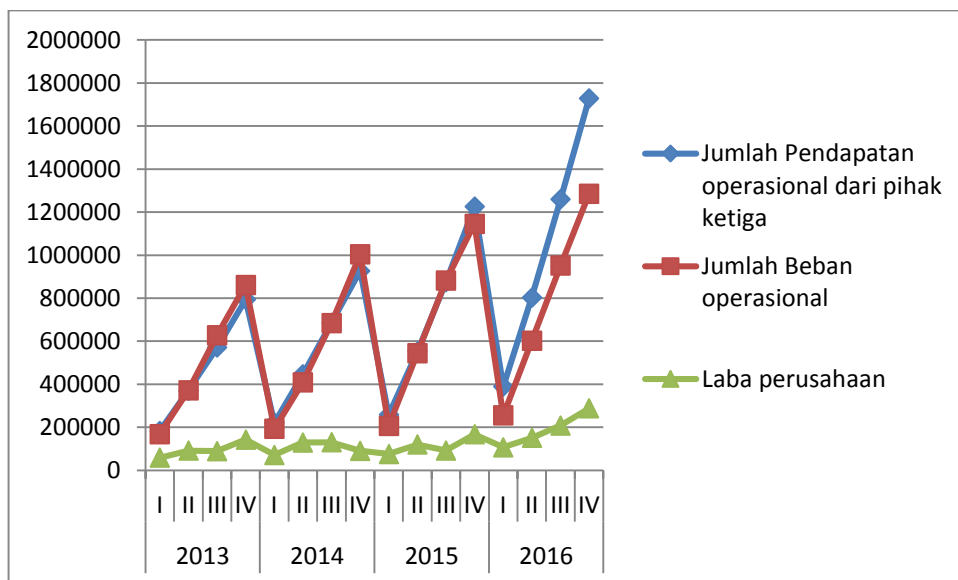
Pada triwulan I, II, IV tahun 2015 jumlah pendapatan operasional dari pihak ketiga mengalami kenaikan terus menerus dari 257.727 hingga 874.585 dan jumlah beban operasional mengalami kenaikan terus menerus dari 206.415 hingga 881.145 begitupun jumlah laba perusahaan dari triwulan I 75.591 dan triwulan II

119.734. Namun pada triwulan ke III pendapatan operasional mengalami kenaikan namun jumlah laba perusahaannya turun menjadi 91.645 semestinya jumlah laba perusahaannya naik. Pada jumlah beban operasionalnya mengalami kenaikan terus menerus begitupun jumlah laba perusahaan, semestinya apabila jumlah beban operasional naik maka laba operasionalnya turun.

Pada triwulan I tahun 2016 terjadi penurunan pada jumlah pendapatan operasional dari pihak ketiga menjadi 388.980 dari sebelumnya 1.224.815 begitupun dengan jumlah beban operasional menjadi 254.688 dari sebelumnya 1.145.304 dan jumlah laba perusahaan mengalami penurunan menjadi 106.869 dari sebelumnya 166.941. Namun pada periode ke II dan III pendapatan operasional dari pihak ketiga mengalami kenaikan hingga 1.259.196, jumlah beban operasional mengalami kenaikan menjadi 951.537 dan jumlah laba perusahaan pun mengalami kenaikan menjadi 208.092. Pada triwulan ke IV pendapatan operasional dari pihak ketiga mengalami kenaikan menjadi 1.728.016 dan jumlah beban operasional mengalami kenaikan menjadi 1.284.662 begitupun dengan jumlah laba perusahaannya menjadi 287.945.

Berdasarkan data di atas, pengaruh jumlah beban operasional terhadap jumlah laba perusahaan terlihat fluktuatif. Ketika jumlah beban operasional naik, jumlah laba perusahaan ada yang mengalami kenaikan dan ada yang mengalami penurunan. Ketika jumlah pendapatan operasional dari dana pihak ketiga dan jumlah beban operasional naik jumlah laba perusahaan ada yang mengalami kenaikan dan penurunan. Untuk melihat naik turunnya pendapatan operasional dari pihak ketiga, jumlah beban operasional, dan jumlah laba perusahaan dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 1.1
Jumlah Pendapatan Operasional dari Dana Pihak Ketiga, Jumlah Beban Operasional dan Jumlah Laba Perusahaan PT. BPRS Al-Ihsan Bandung tahun 2013-2016
(dalam jutaan rupiah)



Berdasarkan data pada grafik di atas, terlihat bahwa jumlah pendapatan operasional dari pihak ketiga pada tahun 2013 mengalami kenaikan secara terus menerus. Pada tahun 2014 triwulan I jumlah pendapatan operasional dari pihak ketiga mengalami penurunan yang cukup signifikan, namun pada triwulan II, III, IV mengalami kenaikan terus menerus. Pada tahun 2015 dan 2016 terjadi hal yang sama seperti pada tahun 2014 yaitu mengalami penurunan pada triwulan I sedangkan pada triwulan II, III, IV mengalami kenaikan kembali. Grafik di atas menunjukkan adanya perkembangan jumlah pendapatan operasional dari pihak ketiga yang fluktuatif, yaitu pendapatan operasional dari pihak ketiga yang mengalami kenaikan dan penurunan.

Berdasarkan data pada grafik di atas, terlihat bahwa jumlah beban operasional pada tahun 2013 mengalami kenaikan secara terus menerus. Pada

tahun 2014 triwulan I mengalami penurunan, sedangkan triwulan II, III, IV mengalami kenaikan. Pada tahun 2015 triwulan I mengalami penurunan yang signifikan, kemudian pada triwulan II, dan IV mengalami kenaikan meskipun pada triwulan III mengalami penurunan. Pada tahun 2016 triwulan I mengalami penurunan kembali berbalik banding dengan triwulan II dan III yang mengalami kenaikan. Grafik di atas menunjukkan perkembangan jumlah beban operasional yang fluktuatif terutama pada triwulan I 2014, 2015, dan 2016.

Berdasarkan data pada grafik di atas, terlihat bahwa jumlah laba perusahaan pada tahun 2013 mengalami kenaikan pada periode I, II, IV dan mengalami penurunan pada periode III. Pada tahun 2014 triwulan I mengalami penurunan yang cukup signifikan, pada triwulan II dan III mengalami kenaikan kembali namun pada triwulan IV mengalami penurunan. Pada tahun 2015 triwulan I mengalami penurunan yang cukup signifikan, Pada triwulan ke II, III, IV mengalami kenaikan. Pada tahun 2016 triwulan I mengalami penurunan dan triwulan II, III dan IV mengalami kenaikan secara terus menerus. Grafik di atas menunjukkan adanya perkembangan jumlah laba perusahaan yang fluktuatif.

Secara teoritis semakin tinggi jumlah pendapatan dana dari pihak ketiga maka jumlah laba perusahaan pun ikut naik. Sedangkan semakin tinggi jumlah beban operasional maka jumlah laba perusahaan turun. Semakin tinggi jumlah pendapatan dana dari pihak ketiga dan jumlah beban operasional maka jumlah laba perusahaan pun ikut naik. Namun berbanding terbalik dengan realita yang ada di BPRS Al-Ihsan Bandung pada periode 2013-2016 (triwulan) ada beberapa triwulan yang menunjukkan jumlah beban operasional mengalami kenaikan sedangkan tingkat jumlah laba perusahaan mengalami kenaikan juga atau ketika jumlah beban operasional mengalami penurunan secara bersamaan jumlah laba

perusahaan pun ikut turun. Adapun ketika jumlah pendapatan operasional dari dana pihak ketiga mengalami kenaikan terjadi penurunan pada tingkat jumlah laba perusahaan. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara teori dan praktik.

Berdasarkan latar belakang di atas, menunjukkan ketidaksesuaian antara teori dan praktik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji, menganalisa dan merumuskannya menjadi judul penelitian yaitu *Pengaruh Jumlah Pendapatan Operasional dari Dana Pihak Ketiga dan Jumlah Beban Operasional Terhadap Jumlah Laba Perusahaan PT. BPRS Al-Ihsan Bandung Periode 2013-2016.*

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Mengacu kepada latar belakang masalah di atas, peneliti berpendapat bahwa tingginya jumlah pendapatan operasional dari pihak ketiga tampaknya memiliki korelasi terhadap jumlah beban operasional, yang mana keduanya diduga berpengaruh terhadap jumlah laba perusahaan. Selanjutnya, peneliti merumuskannya dalam beberapa pertanyaan peneliti sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh jumlah pendapatan operasional dari pihak ketiga secara parsial terhadap jumlah laba perusahaan PT. BPRS Al-Ihsan Bandung?
2. Seberapa besar pengaruh jumlah beban operasional secara parsial terhadap jumlah laba perusahaan PT. BPRS Al-Ihsan Bandung?
3. Seberapa besar pengaruh jumlah pendapatan operasional dari pihak ketiga dan jumlah beban operasional secara simultan terhadap jumlah laba perusahaan PT. BPRS Al-Ihsan Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh jumlah pendapatan operasional dari pihak ketiga secara parsial terhadap jumlah laba perusahaan PT. BPRS Al-Ihsan Bandung;
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh jumlah beban operasional secara parsial terhadap jumlah laba perusahaan PT. BPRS Al-Ihsan Bandung;
3. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh jumlah pendapatan operasional dari pihak ketiga dan jumlah beban operasional secara simultan terhadap jumlah laba perusahaan PT. BPRS Al-Ihsan Bandung.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara akademik maupun secara praktis, seperti peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademik
 - a. Mendeskripsikan pengaruh jumlah pendapatan operasional dari pihak ketiga dan jumlah beban operasional terhadap jumlah laba perusahaan PT. BPRS Al-Ihsan Bandung;
 - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh jumlah pendapatan operasional dari pihak ketiga dan jumlah beban operasional terhadap jumlah laba perusahaan PT. BPRS Al-Ihsan Bandung;
 - c. Mengembangkan konsep dan teori jumlah pendapatan operasional dari pihak ketiga dan jumlah beban operasional terhadap jumlah laba perusahaan PT. BPRS Al-Ihsan Bandung.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi praktisi perbankan menjadi bahan pertimbangan untuk merumuskan berbagai kebijakan dalam pengendalian jumlah pendapatan operasional dari pihak ketiga dan jumlah beban operasional serta pengaruhnya terhadap jumlah laba perusahaan PT. BPRS Al-Ihsan Bandung;
- b. Bagi masyarakat umum menjadi bahan pertimbangan untuk mengetahui kondisi likuiditas bank dan mengambil keputusan berinvestasi di bank;
- c. Bagi pemerintah dapat menjadi bahan pertimbangan merumuskan kebijakan untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter.

